

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan masyarakat pada masa ini tidak lepas dari masalah keuangan. Oleh karena itu lembaga keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya pada kelas menengah kebawah. Lembaga keuangan digolongkan kedalam dua golongan besar yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (lembaga pembiayaan) yang merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2007: 2). Menurut Ridwan (2004: 72), berpendapat bahwa diantara lembaga keuangan yang terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan adalah *Baitul Maal wa Tamwil* dengan sistem syariah yang digunakannya.

BMT saat ini dalam perkembangannya banyak diminati masyarakat, namun banyak BMT yang tidak dapat menggunakan sistem ini dengan baik. Kasus BMT yang mengalami pailit karena manajemen yang buruk contohnya seperti yang terjadi di KSPPS BMT Sabilillah Slogohimo Wonogiri. Menurut anggota tim likuiditas, sejak November 2016 sudah mulai terjadi penarikan uang besar besaran sampai akhirnya tidak ada uang

sama sekali. Selain itu kebangkrutan BMT Fajar Mulia di Kabupaten Semarang yang mengalami kesulitan keuangan akibat kredit macet. Pengelola BMT Fajar Mulia telah berupaya agar kredit macet ini tidak mengganggu *cash flow* lembaga itu. Namun upaya itu tak berhasil karena nasabah sudah terlebih dahulu terpancing melakukan *rush* atau penarikan uang tunai secara besar-besaran. Oleh karena itu, agar sistem syariah yang diterapkan di BMT dapat terus berjalan, dibutuhkan manajemen dana yang baik.

Manajemen dana sendiri mempunyai tujuan untuk memperoleh *profit* yang optimal, menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai, menyimpan cadangan, mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan. (Muhamad, 2004: 111). Untuk memenuhi tujuan tersebut maka diperlukan strategi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap BMT salah satunya dengan cara menjaga likuiditas dan menjalankan kegiatan dakwah. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah BMT yaitu KSPPS BMT El Labana Semarang. Karena memiliki likuiditas yang baik dan menjalankan kegiatan dakwah.

Likuiditas merupakan kemampuan BMT untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan dalam waktu

yang tidak terlalu lama atau selalu siap jika suatu saat akan ditagih (Amrin, 2009: 197). Selama ini likuiditas KSPPS BMT El Labana dipandang mampu mengelola dananya dengan baik. Karena berdasarkan pernyataan Bapak Subhan, S.H.I selaku *marketing* KSPPS BMT El Labana Semarang sampai saat ini kepercayaan anggota semakin meningkat dilihat dari jumlah anggota yang terdaftar selalu bertambah setiap tahunnya. Selain itu terkait dengan manajemen dana, erdasarkan wawancara dengan Pak Subhan selaku *marketing* KSPPS BMT El Labana menyatakan bahwa pengelolaan dana yang baik dapat dilihat dari peristiwa penarikan besar-besaran yang dilakukan anggota pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri. Hal ini tidak menjadi kendala karena KSPPS BMT El Labana Semarang selalu mengatur irama pengelolaan likuiditasnya. Misalnya standar likuiditas yang ditetapkan pada hari biasa adalah 5%, maka ketika menjelang Hari Raya, standar likuiditasnya dinaikkan menjadi 10%. Ada dua opsi pengeluaran kas yang dijaga yaitu pengambilan dana simpanan dan pencairan pembiayaan. Oleh karena itu, jika ada anggota yang ingin mengambil dana dalam jumlah besar, KSPPS BMT El Labana dapat mencairkan dananya dalam waktu singkat. KSPPS BMT El Labana juga melakukan pengawasan terhadap anggota yang melakukan pinjaman pembiayaan usaha. Pengawasan ini sampai pada tahap mampu tidaknya seorang anggota menjalankan usahanya sehingga dapat

mengangsur biaya pembiayaan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Jika timbul permasalahan yang menghambat pembayaran angsuran, hal yang dilakukan adalah mengadakan diskusi guna mencapai solusi yang adil atau dapat melakukan akad ulang sehingga kendala kredit macet dapat terhindarkan.

Terkait dengan strategi yang kedua, dakwah merupakan kegiatan mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Wahidin, 2011: 1-2). Konsep dakwah tidak memukul, tapi merangkul. Penulis menganggap bahwa dakwah di BMT dapat diimplementasikan melalui kegiatan mendorong masyarakat menghindari sistem riba melalui sistem pengelolaan dananya yang berbasis syariah dan mengajak masyarakat menunaikan *zakat*, *infaq* dan *shadaqah* untuk membantu orang lain yang berada dalam kesulitan dengan cara bijaksana yaitu melalui *baitul maalnya*.

Baitul Maal wat Tamwil terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non-profit*, seperti *zakat*, *infak* dan *shadaqah* (Sudarsono, 2003: 107).

KSPPS BMT El Labana telah melaksanakan berbagai kegiatan *baitul maal*. Selain itu pelayanan KSPPS BMT El Labana merupakan hal yang paling penting. Pelayanan yang dilakukan memenuhi sifat islami yaitu ramah dalam melakukan pelayanan, transparan dalam mengelola dana yang dititipkan terhadap anggota dan bersifat akuntabilitas sehingga anggota dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil terkait pihak yang diberi kepercayaan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen Dana dalam Menjaga Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT El Labana Semarang Perspektif Dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana Manajemen Dana di KSPPS BMT El Labana Semarang ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjaga Likuiditas di KSPPS BMT El Labana Semarang ?
3. Bagaimana Implementasi Kegiatan Dakwah pada KSPPS BMT El Labana Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui manajemen dana di KSPPS BMT El Labana Semarang
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga likuiditas KSPPS BMT El Labana Semarang.
- c) Untuk mengetahui implementasi kegiatan dakwah pada KSPPS BMT El Labana Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian terkait dengan hal apa yang harus dilakukan untuk mengelola dana dalam upaya menjaga likuiditas suatu perusahaan dan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen dana dalam menjaga likuiditas di BMT.
- b) Secara praktis, pihak manajemen KSPPS BMT El Labana Semarang dapat menggunakannya sebagai salah satu bahan evaluasi untuk menetapkan strategi, mengambil keputusan dan kebijakan di masa yang akan

datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat khususnya tentang pengelolaan dana yang dilakukan KSPPS BMT El Labana Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai pijakan dalam meneliti fenomena sejenis dan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan sepengetahuan penulis, beberapa penelitian yang ada di perpustakaan belum ada yang membahas tentang Manajemen Dana dalam Menjaga Likuiditas KSPPS BMT El Labana Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga tidak mungkin ada upaya pengulangan. Adapun penelitian yang dimaksud adalah ;

1. Mustaqimah, mahasiswi jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang tahun 2012 dengan judul *Manajemen Pengelolaan Dana Untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas dan Solvabilitas dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT Bismillah di Sukorejo*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Skripsi ini lebih terfokus pada upaya yang dilakukan dalam

mencapai profitabilitas BMT Bismillah di Sukorejo yang kemudian dapat disimpulkan bahwa ;

- a) Pengelolaan dana di BMT Bismillah menggunakan *Pool of Funds Approach*. Mekanisme pendekatan ini adalah dimana dana yang dikumpulkan BMT melalui tabungan (akad *wadi'ah* dan *mudharabah*), pinjaman dari lembaga lain (pasiva antar cabang dan Bank Muamalat), dana SHU serta dana ZIS disalurkan kepada *primary reserve*, *secondary reserve*, aktiva antar cabang, aktiva tetap, biaya operasional dan ke produk-produk pembiayaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.
- b) Kendala yang dihadapi BMT dalam pengelolaan dananya adalah penarikan besar-besaran pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri dan kelebihan dana pada Bulan Syawal. Kondisi likuiditas dan solvabilitas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas BMT. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2008-2010 bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sedangkan profit yang ditunjukkan oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Nilai LDR pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan dan naik kembali pada tahun 2009-2010. *Debt to Equity ratio* (DER) pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas

yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA, ROE juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2009-2010 DER meningkat namun profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA, ROE menurun, penurunan tersebut terjadi karena BMT Bismillah lebih banyak dibiayai modal sendiri dibandingkan dengan hutang sehingga profit yang diperoleh menurun.

2. Habibah, mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008 dengan judul *Pengelolaan Dana Untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ;
 - a) BMT MMU Sidogiri menggunakan pendekatan *Pool of Funds Approach*. Keseluruhan dana tersebut dikumpulkan menjadi satu kemudian untuk mendapatkan profitabilitas, BMT menyalurkan dana-dana itu (kecuali dana ZIS) ke *Primary Reserve*, *secondary reserve*, aktiva antar cabang, aktiva tetap, biaya operasional dan ke produk-produk pembiayaan. Dan untuk dana sosial yaitu dana ZIS BMT menyalurkannya ke Pembiayaan Qordul Hasan dan aktifitas sosial.

- b) Kendala yang dihadapi BMT dalam upaya mencapai profit yang optimal adalah faktor *iddle money* (kelebihan dana) yaitu penarikan besar-besaran pada bulan Juli-Agustus dan kelebihan dana pada awal bulan *syawal*. Strategi yang dilakukan BMT adalah *door to door* yaitu menyiapkan pembiayaan pada madrasah diniyah, memberikan pembiayaan pada kelompok tani, penempatan pada sektor riil dan penempatan pada lembaga lain. Dengan strategi tersebut, melihat rasio keuangan BMT dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas cukup baik.
3. Latifatur Rahmaniya, mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009 dengan judul *Manajemen Pengelolaan Dana Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Pada Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah Sidogiri Pasuruan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif tingkat kesehatan BMT MMU Sidogiri Pasuruan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Habibah dalam pembahasan mengenai pembahasan manajemen pengelolaan dana, metode penelitian

dan objek penelitian di BMT MMU Sidogiri Pasuruan. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu ;

- a) Manajemen pengelolaan dana pada BMT MMU Sidogiri menggunakan pendekatan *Pool of Funds Approach*. Sumber-sumber dana yang diperoleh BMT-MMU berasal dari modal sendiri, tabungan anggota biasa dan anggota luar biasa, pinjaman pihak luar, dana cadangan umum dan dana sosial. Dana tersebut dialokasikan pada *primary reserve*, *secondary reserve*, antar koperasi aktiva, aktiva tetap, biaya operasional, serta produk-produk pembiayaan. Sedangkan ntuk dana sosial dialokasikan pada pembiayaan Qordul Hasan dan aktifitas sosial lainnya.
- b) Ditinjau dari aspek jasadiyah, BMT MMU termasuk kategori sehat. Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan faktor CAMEL (*Capital adequacy*, *Asset quality*, *Management of risk*, *Earning ability*, dan *Liquidity sufficiency*) yang dilakukan tahun 2006-2008. Sedangkan ditinjau dari aspek ruhiyah, BMT MMU juga dapat dikatakan sehat. Karena BMT-MMU memiliki visi misi yang jelas untuk membantu perekonomian kecil dan mengembangkan sistem ekonomi Islam. Selain itu dalam operasionalnya BMT-MMU juga telah melaksanakan sesuai dengan prinsip syariah Islam dengan

mempertanggungjawabkan kinerja karyawan secara TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*).

4. Mikhriani, dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Koperasi dan BMT : Sebuah Fenomena Sumber Dana untuk Kemaslahatan Umat*. Jurnal ini menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam sistem ekonomi Islam, keberadaan Koperasi dan BMT sangat dianjurkan bagi kemaslahatan umat karena dalam Koperasi dan BMT sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan di dalam prakteknya. Dalam Koperasi dan BMT mempunyai tujuan untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya dan tidak memandang berapa besar modal yang ditanamkan oleh anggotannya, melainkan dari segi partisipasinya. Dalam Koperasi dan BMT azas kekeluargaan gotong royong dan saling membantu merupakan azas yang sangat dianjurkan oleh sistem ekonomi Islam yang sangat melarang adanya kekerasan dan pemaksaan.
5. Pandi Afandi, dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AMA Salatiga dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data jurnal ini dengan cara observasi, dokumentasi dan studi pustaka dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang selama periode 2011, 2012 dan 2013. Hasil dari jurnal ini adalah secara keseluruhan kinerja keuangan pada Koperasi KSU BMT Arafah dari tahun 2011 samapai dengan tahun 2013 menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dengan predikat sehat dengan mempertimbangkan lima aspek yaitu sehat pada aspek permodalan koperasi, lancar pada aspek kualitas aktiva produktif koperasi, baik dan efisien pada aspek efisiensi koperasi, likuid dan cukup likuid pada aspek likuiditas keuangan koperasi dan pada aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan koperasi masuk katagori kesehatan keuangan dengan rentabilitas aset kurang, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional yang tinggi.

6. Heny Yuningrum, dosen Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang dengan judul *Mengukur Kinerja Operasional BMT pada Tahun 2010 dengan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus BMT di Kota Semarang)*. Jenis jurnal ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan wawancara, survey dan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah

sebagian BMT di Kota Semarang tahun 2010 memiliki kinerja operasional yang efisien namun sebagian memiliki kinerja operasional yang tidak efisien dan harus diperbaiki di bagian Simpanan, dan beban operasionalnya supaya tingkat outputnya bisa maksimal. Sedangkan prospek kedepan BMT di Kota Semarang dapat meningkat lebih tinggi mengingat nasabah yang menjadi anggota BMT adalah dari kalangan menengah ke bawah. Hal ini bisa mendukung program pemerintah dimana BMT merengkuh para Usaha Kecil Menengah. Bangkitkan UMKM melalui BMT dapat di respon positif bagi pemerintah.

Melihat tinjauan pustaka di atas maka terlihat adanya perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu khususnya pada penelitian yang dilakukan Mustaqimah, Habibah dan Latifatur Rahmaniya lebih terfokus pada pendekatan pengalokasian dananya saja. Sedangkan penelitian sekarang terfokus pada manajemen dana secara keseluruhan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tidak hanya meneliti tentang kendala atau faktor penghambat seperti penelitian yang dilakukan oleh Mustaqimah dan Habibah, penelitian sekarang juga meneliti tentang faktor pendukung yang dihadapi dalam menjaga likuiditas. Berbeda dengan penelitian Latifatur Rahmaniya, Pandi Afandi dan Heny Yuningrum,

pengukuran pada penelitian ini hanya terfokus pada aspek likuiditasnya saja dengan melihat laporan keuangan. Yang paling membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah aspek dakwah yang terdapat di dalamnya. Selain itu, obyek penelitian yang dilakukan sekarang berlokasi di KSPPS BMT El Labana Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2012: 6). Untuk melengkapinya peneliti melakukan wawancara (*interview*) secara langsung dengan informan yaitu pengurus KSPPS BMT El Labana Semarang dengan mengajukan daftar pertanyaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang menggambarkan dan menganalisis kegiatan dari pengurus KSPPS BMT El Labana

Semarang tentang manajemen dana dalam menjaga likuiditasnya. Metode ini dimaksudkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang merupakan hasil pengembangan dari tema penelitian.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, dkk, 1999: 146-147). Sumber data yang dimaksud adalah ;

- a) Data Primer berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada Drs. Solichin selaku manager dan Subhan, S.H.I selaku marketing KSPPS BMT El Labana Semarang dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui dan

memahami segala aktifitas dan yang menentukan kebijakan-kebijakan dalam penanganan masalah mengenai pengelolaan dana dalam menjaga likuiditas di KSPPS BMT El Labana Semarang.

- b) Data Sekunder yang berupa data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang telah tersedia dan ada di KSPPS BMT El Labana Semarang

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan diantaranya ;

a) Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2011: 226). Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi wilayah penelitian secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di KSPPS BMT El

Labana Semarang untuk mencari data yang berkaitan dengan manajemen dana dalam menjaga likuiditasnya.

b) Dokumentasi

Metode penelitian yang umumnya menggunakan data sekunder adalah penelitian arsip atau metode dokumentasi. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program Indriantoro, dkk, 1999: 146). Dalam hal ini dokumentasi yang diperlukan adalah sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, serta laporan keuangan KSPPS BMT El Labana Semarang.

c) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui masalah lebih dalam (Sugiyono, 2011: 231). Wawancara di sini dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2011: 233). Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya penggalian data dari narasumber yaitu Drs. Solichin selaku manager dan Subhan, S.H.I selaku marketing untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten untuk mengetahui tentang manajemen dana dalam menjaga likuiditas KSPPS BMT El Semarang.

d) FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Secara teoritis FGD dilakukan bersama dosen untuk menghubungkan teori pengelolaan dana dengan praktek yang dilakukan di KSPPS BMT El Labana. Secara praktis, FGD dilakukan dengan marketing KSPPS BMT El Labana untuk mendapatkan skema penyaluran dana dan alur pengelolaan dana yang ada di KSPPS BMT El Labana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 244). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis manajemen dana dalam menjaga likuiditas KSPPS BMT El Labana Semarang.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut ;

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Dengan begitu maka akan

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Temuan

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011: 246-253).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka akan dijabarkan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah :

BAB I. Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. BMT, Manajemen Dana dan Likuiditas

Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama adalah konsep dasar BMT yang berisi tentang pengertian KSPPS BMT, tujuan dan fungsi BMT, kendala pengembangan BMT dan strategi pengembangan BMT. Sub bab kedua adalah manajemen dana yang meliputi pengertian manajemen dana, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, sumber dana BMT, penggunaan dana BMT, pendekatan pengalokasian dana serta sumber dan alokasi pendapatan. Sub bab ketiga adalah likuiditas

yang terdiri dari pengertian likuiditas, laporan keuangan dan standar likuiditas koperasi. Sub bab terakhir adalah urgensi manajemen dana dalam upaya pengembangan dakwah.

BAB III.

Gambaran Umum Obyek dan Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama adalah gambaran umum KSPPS BMT El Labana Semarang yang membahas tentang sejarah berdirinya KSPPS BMT El Labana Semarang, profil KSPPS BMT El Labana Semarang, struktur organisasi KSPPS BMT El Labana Semarang, visi dan misi KSPPS BMT El Labana Semarang, tujuan KSPPS BMT El Labana Semarang, produk KSPPS BMT El Labana Semarang, laporan keuangan KSPPS BMT El Labana Semarang, sumber dana KSPPS BMT El Labana Semarang dan pengalokasian dana KSPPS BMT El Labana Semarang. Sub bab kedua adalah manajemen dana KSPPS BMT El Labana Semarang. Sub bab ketiga adalah faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga likuiditas KSPPS BMT El Labana Semarang. Sub bab keempat adalah

implementasi kegiatan dakwah KSPPS BMT El Labana Semarang.

BAB IV. Analisis Data Penelitian

Bab ini membahas tentang analisis manajemen dana KSPPS BMT El Labana Semarang, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga likuiditas KSPPS BMT El Labana Semarang dan analisis implementasi kegiatan dakwah KSPPS BMT El Labana Semarang.

BAB V. Penutup

Sebagai penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Di dalamnya disajikan ulang secara singkat beberapa jawaban atas permasalahan yang mendorong diadakannya penelitian ini, saran yang membangun berdasarkan hasil penelitian dan harapan penulis di masa yang akan datang.